

Atraksi Wisata Edukasi *Ecoprinting*: Kajian Prospektif pada Kepariwisata Berkelanjutan

Ayulia Nirwani¹, Fahmi Muhamad Rizky², Enok Maryani³

Politeknik Pajajaran ICB Bandung, ayulia.nirwani@poljan.ac.id¹

Universitas Internasional Batam, fahmi.rizky@uib.ac.id²

Universitas Pendidikan Indonesia, enokmaryani@upi.edu³

ABSTRAK

Wisata edukasi merupakan perpaduan antara rekreasi dan pembelajaran yang memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi wisatawan. Salah satu atraksi yang menonjol adalah *ecoprinting*, yaitu seni ramah lingkungan yang mencetak motif dengan mentransfer warna dari bahan alami seperti daun dan bunga ke kain atau kertas. Penelitian ini mengkaji peluang *ecoprinting* sebagai atraksi wisata edukasi dalam mendukung kepariwisataan berkelanjutan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Meskipun memiliki potensi besar karena kekayaan hayati dan kearifan lokal Indonesia, pengembangannya menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran publik, keterbatasan infrastruktur, serta risiko eksploitasi sumber daya alam jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pengelola Desa Wisata Alamendah, Kabupaten Bandung, yang menerapkan *community-based tourism*. Hasil menunjukkan bahwa *ecoprinting* berpotensi mempromosikan keanekaragaman hayati, melestarikan budaya lokal, dan memberikan pengalaman autentik. Penelitian ini merekomendasikan strategi kolaborasi, penguatan kapasitas masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Kata kunci: *ecoprinting*, atraksi wisata edukasi, pariwisata berkelanjutan, kearifan lokal, pariwisata berbasis masyarakat

ABSTRACT

Educational tourism combines recreation and learning to provide new experiences and knowledge for visitors. One prominent attraction is *ecoprinting*, an environmentally friendly art that creates patterns by transferring natural pigments from leaves and flowers onto fabric or paper. This study examines the potential of *ecoprinting* as an educational tourism attraction in supporting sustainable tourism and achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Despite its strong potential, supported by Indonesia's rich biodiversity and local wisdom, its development faces challenges such as low public awareness, limited infrastructure, and the risk of natural resource exploitation if not properly managed. This research employs a qualitative approach with a descriptive method through literature review, observation, and in-depth interviews with the management of Alamendah Tourism Village, Bandung Regency, which applies a community-based tourism concept. The findings show that *ecoprinting* can promote biodiversity, preserve local culture, and provide authentic educational experiences. This study recommends collaborative strategies, community capacity building, and responsible resource management.

Keywords: *ecoprinting*, educational attraction, sustainable tourism, local wisdom, ecotourism, community-based tourism, CBT

Naskah diterima: 24 April 2026, direvisi: 05 Mei 2026, diterbitkan: 14 Agustus 2026

DOI: <https://doi.org/10.37253/altasia.v8i2.12109>

PENDAHULUAN

Pariwisata menduduki peringkat ke sepuluh sebagai global *biggest industries by revenue in 2024* (IBISWorld, 2024). Hal tersebut disebabkan oleh industri pariwisata yang terus bertumbuh pesat di seluruh dunia. Industri ini menawarkan peluang ekonomi dan sosial yang signifikan bagi banyak negara dan komunitas (UNWTO, 2019). Fenomena di atas menunjukkan bahwa industri ini memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan berbagai pihak yang terlibat, mulai dari pelaku wisata, pelaku usaha, pemerintah, akademisi, dan sumber daya alam.

Ironisnya, hasil akhir dari kegiatan pariwisata adalah mengakibatkan rusaknya sumber daya alam (keanekaragaman hayati, habitat fauna) bahkan pencemaran lingkungan (Yıldırım et al., 2008). Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi tersebut memang terjadi, sebagai contoh: sebuah pesawat terbang yang menjadi alat transportasi yang digunakan wisatawan menghasilkan pencemaran udara berupa emisi gas, sebuah pembangunan destinasi wisata dapat merusak habitat flora dan fauna yang hidup di wilayah tersebut, dan berbagai atraksi wisata lainnya yang memberikan dampak negatif pada alam.

Pertumbuhan pariwisata membawa tantangan berupa dampak kerusakan lingkungan dan keberlanjutan yang terancam (Gatra & Furqan, 2024). Oleh karena itu, konsep kepariwisataan berkelanjutan (*sustainable tourism*) telah muncul sebagai pendekatan yang menekankan keseimbangan antara perlindungan lingkungan, pembangunan ekonomi, dan integrasi sosial-budaya karena jenis pariwisata tersebut memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan pada saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung dan industri serta lingkungan hidup dan masyarakat lokal (UNWTO, 2005)

Ecoprinting merupakan salah satu atraksi wisata yang masuk kedalam kategori *sustainable tourism*. Melalui *ecoprinting*, wisatawan dapat mempelajari tentang keanekaragaman hayati, seni, dan kearifan lokal secara langsung. Mereka dapat

berpartisipasi dalam proses pembuatannya, mempelajari teknik tradisional, dan mengapresiasi keindahan alam yang terkandung didalamnya. Selain itu, atraksi ini juga dapat mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat atau *community-based tourism* (CBT). Desa wisata atau *rural tourism* merupakan konsep pariwisata yang menerapkan konsep CBT. Desa wisata Alamendah merupakan salah satu desa wisata yang mempunyai program atraksi wisata *ecoprinting*, produk *ecoprinting* di desa wisata ini bernama Iriye Ecoprint.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peluang, hambatan dan strategi dari atraksi wisata edukasi *ecoprinting* dalam konteks kepariwisataan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apa yang dimaksud dengan atraksi wisata edukasi?
2. Bagaimana peran *ecoprinting* dalam atraksi wisata edukasi?
3. Bagaimana potensi atraksi wisata edukasi *ecoprinting* dalam mendukung kepariwisataan berkelanjutan?
4. Apa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan atraksi wisata edukasi *ecoprinting* yang berkelanjutan?
5. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peluang atraksi wisata edukasi *ecoprinting* dalam konteks kepariwisataan berkelanjutan

KAJIAN PUSTAKA

Atraksi Wisata Edukasi

Wisata edukasi, sebagai perpaduan antara pariwisata dan pendidikan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja industri pariwisata dengan mendorong keberlanjutan, daya saing, dan perolehan pengetahuan (Andari, 2023; Iskakova et al., 2023; Makenov et al., 2023; Widawski & Oleśniewicz, 2023).

Wisata edukasi bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran dari sebuah kegiatan pariwisata. Disamping itu, objek wisata yang memiliki program edukasi dapat memberikan perubahan pandangan pengunjung terkait manfaat dari kegiatan yang diikutinya (Sugiarti et al., 2023).

Wisata edukasi merupakan salah satu bentuk wisata tematik selektif dengan tujuan sebagai berikut: memperoleh pengetahuan baru, mentransfer pengetahuan kepada orang lain, serta meningkatkan keterampilan di luar kelas (Živković et al., 2022). Wisata edukasi melibatkan kegiatan perjalanan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai program pendidikan, lokakarya, atau pertukaran budaya (McGladdery, 2022). Atraksi wisata edukasi menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan rekreasi sambil belajar (Andari & Ismarizal, 2023).

Ecoprinting sebagai Atraksi Wisata Edukasi

Wisata pendidikan mencakup empat jenis perjalanan yang berbeda yang terdiri dari: ekowisata, wisata warisan budaya, wisata pedesaan/pertanian, dan pertukaran pelajar antar lembaga pendidikan. (Ritchie, 2003; Suprastayasa & Ariasri, 2023).

Salah satu aspek penting dalam kepariwisataan berkelanjutan adalah pengembangan atraksi wisata yang berfokus pada edukasi dari keanekaragaman hayati, dan kearifan lokal (Cobbinah, 2015). *Ecoprinting* atau pencetakan alam, merupakan salah satu bentuk atraksi wisata yang berpotensi untuk memenuhi kriteria tersebut. Teknik ini melibatkan penggunaan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan motif dan pola yang indah pada kain atau kertas (Chen, 2023; Cobbinah, 2015). Dengan demikian *ecoprinting* dapat memberikan atraksi atau daya tarik sebagai jenis wisata edukasi karena wisatawan dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran membuat *ecoprinting* dalam kegiatan wisatanya.

Peran *Ecoprinting* dalam Pariwisata Keberlanjutan

Ecoprinting adalah teknik berkelanjutan yang melibatkan pembuatan motif pada kain hanya dengan menggunakan bahan alami, khususnya bagian tumbuhan, untuk mengurangi dampak lingkungan dari industri tekstil (Sulastri et al., 2023). Selain itu, *ecoprinting* merupakan sebuah teknik mengembangkan motif kain melalui pengalihan warna dari bentuk daun atau bunga ke dalam kain (Satria et al., 2024).

Metode ini merupakan bagian dari gerakan yang lebih luas menuju pewarna alami untuk mengurangi dampak negatif pewarna sintetis terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Tri et al., 2023). *Ecoprinting* tidak hanya fokus pada kelestarian lingkungan hidup, namun juga berperan dalam memperkuat karakter peduli lingkungan, khususnya di lingkungan pendidikan seperti sekolah dasar, yang dapat menanamkan nilai-nilai penggunaan bahan tidak beracun dan melestarikan sumber daya (Phoek et al., 2021). Selain itu, *ecoprinting* dipandang sebagai praktik berharga bagi seniman di industri tekstil karena menawarkan peluang untuk menciptakan tekstur dan desain unik menggunakan bahan tanaman yang bersumber secara lokal (Kaur & Chopra, 2023). Sebagai contoh, di India terdapat sebuah *strat-up* yang berkecimpung dibidang *ecoprinting* bernama EcoFab. Ecofab lebih fokus kepada pentingnya *ecoprinting* dalam mempromosikan seni pencetakan blok tangan sekaligus mengangkat semangat pengrajin dalam menciptakan nilai ekonomi (Durafe et al., 2023).

Ecoprinting masuk kedalam kategori ekowisata karena menggunakan material biotik yakni tumbuhan sebagai sumber zat pewarna. Unsur biotik dapat mendukung kehidupan dengan unsur biotik menjadi bahan dasar pembuatan *ecoprinting* maka limbah yang ditinggalkan tidak mencemari lingkungan karena dapat terurai dengan baik (Maryani, 2024). Dengan demikian dapat difahami bahwa *ecoprinting* memiliki peran yang penting dalam berkontribusi pada

pariwisata berkelanjutan khususnya wisata edukasi.

Desa wisata merupakan salah satu destinasi yang dapat memfasilitasi program *ecoprinting*. Wisata pedesaan merupakan jenis pariwisata yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata tersebut (Kadek et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengeksplorasi potensi *ecoprinting* sebagai atraksi wisata edukasi dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks (Creswell & Poth, 2018). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan penelaahan terhadap literatur akademik terkait *ecoprinting*, pariwisata berkelanjutan, dan wisata edukasi untuk membangun kerangka teoretis penelitian (Snyder, 2019). Dalam prosesnya penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Tahap pertama, peneliti menggali informasi terkait *ecoprinting* secara online dengan membaca artikel ilmiah dan mencari penyedia atraksi wisata edukasi *ecoprinting*.

Tahap kedua, dari hasil penggalan informasi peneliti menemukan rumusan masalah untuk dikaji dalam penelitian ini.

Tahap ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik: 1) Studi literatur dengan menelaah buku, artikel ilmiah dan populer terkait *ecoprinting* dan pariwisata berkelanjutan. 2) Observasi melalui pengamatan terhadap akun media sosial Instagram desa wisata Alamendah yang memiliki produk atraksi wisata edukasi *ecoprinting*. 3) Wawancara dengan pengelola desa wisata Alamendah.

Tahap keempat, menganalisa data yang telah dikumpulkan lalu dianalisa dengan teknik analisis deskriptif tentang *ecoprinting* dan atraksi wisata edukasi dan pariwisata berkelanjutan. Hasil analisa menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dibuat.

Tahap kelima, membuat kesimpulan dan rekomendasi atas jawaban dari penelitian yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Ecoprinting* sebagai Atraksi Wisata Edukasi yang Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung**

Atraksi wisata edukasi *ecoprinting* memiliki potensi besar dalam mendukung kepariwisataan berkelanjutan. *Ecoprinting* memanfaatkan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar seperti daun, bunga, dan kulit kayu sehingga dapat mempromosikan keanekaragaman hayati yang dijadikan media proses pencetakan motifnya.



Gambar 2. Kegiatan Wisata Edukasi *Ecoprinting*

Sumber: (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Desa wisata Alamendah merupakan desa wisata yang terletak di kecamatan

Ciwidey Kabupaten Bandung. Desa Alamendah mengadopsi konsep *community-based tourism* (CBT) sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengelolaan aktivitas wisata secara langsung (Nirwani et al., 2023). Seluruh pengelola berasal dari warga setempat.

Berdasarkan peraturan Kemenparekraf, terdapat urutan kategori desa wisata yang terdiri dari 1) Desa Wisata Rintisan, 2) Desa Wisata Berkembang, 3) Desa Wisata Maju, dan 4) Desa Wisata Mandiri. Desa wisata Alamendah menduduki kategori Desa wisata maju. Kategori ini mendekati kategori teratas dalam pemeringkatan desa wisata sebelum kategori mandiri (Nirwani et al., 2023).



Gambar 3. Hasil *Ecoprinting*
Sumber: (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Ecoprinting merupakan salah satu produk yang wisata edukasi yang ditawarkan di desa wisata Alamendah. Wisatawan yang berkunjung dapat merasakan pengalaman aktivitas pewarnaan dan pemberian motif kain dengan menggunakan bahan alami yang berasal dari tumbuhan.

Dalam proses pembuatannya *ecoprinting* memerlukan bahan-bahan sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan-bahan *Ecoprinting*

No	Nama Bahan
1	Kain mordan
2	Kain blanket
3	Pipa
4	Tali
5	Tanaman berpigmen
6	Perangkat pengukusan

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bahan-bahan yang diperlukan untuk proses *ecoprinting* sangatlah sederhana dan mudah dijumpai di pasaran. Adapun uraian terkait bahan-bahan diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Penyusunan Tanaman pada Kain Mordan

Sumber: (Arsip Peneliti, 2025)

1. Kain mordan adalah kain yang terbuat dari serat katun yang diproses dengan cara direbus dengan air tawar dan cuka agar menghilangkan zat-zat lain yang terkandung dalam kain seperti zat lilin, lemak, dan kotoran lainnya. Tujuannya agar proses penyerapan warna menjadi maksimal.



Gambar 5. Proses Kain Blanket
Sumber: (Arsip Peneliti, 2025)

2. Kain blanket adalah kain yang sudah diberikan pewarna secara keseluruhan dan merata dalam keadaan basah (disesuaikan). Kain ini berfungsi sebagai pemberi warna dasar pada kain mordan yang sudah terdapat susunan tanaman.



Gambar 6. Proses Sebelum Pengukusan
Sumber: (Arsip Peneliti, 2025)

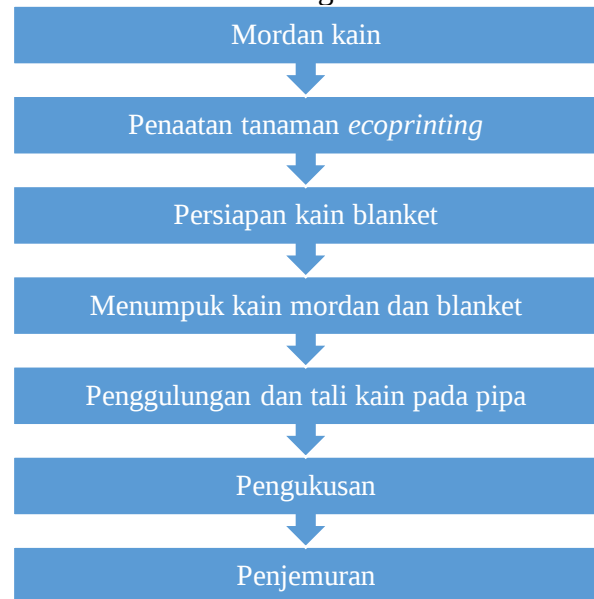
3. Pipa dan tali berpungsi sebagai media untuk menggulung kedua kain dengan pengikatan agar pigmen warna dapat berada ditempatnya dan tidak bergeser. Kegiatan ini juga memudahkan proses pengukusan.



Gambar 7. Tanaman yang digunakan
Sumber: (Arsip Peneliti, 2025)

4. Tanaman yang digunakan dapat berupa daun ataupun bunga, dengan syarat tanaman tersebut memiliki pigmen warna yang dapat di transfer ke kain pada proses *ecoprinting*. Adapun jenis tanaman yang biasa digunakan di desa wisata Alamendah adalah bunga dan daun kenikir, daun pohon suren, daun jambu batu, pakis-pakistan, silver oak, hareuga, daun manii, daun buah tin, daun ecaliptus, kulit eucaliptus, serta daun pisang.
5. Alat pengukusan adalah alat yang digunakan untuk mengukus kain yang terdiri dari kompor, panci sesuai ukuran, air dan tongkat/capitan kayu.

Adapun proses proses dari pembuatan *ecoprinting* yang dilakukan di desa wisata Alamendah adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Proses *Ecoprinting*
Sumber: (diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas proses *ecoprinting* memakan waktu sekitar dua jam, namun secara keseluruhan seluruh proses selesai sampai 2-3 hari, karena proses penjemuran tergantung dari cuaca.

Tantangan dan Hambatan dalam Mengembangkan Atraksi Wisata Edukasi *Ecoprinting* yang Berkelanjutan

Pengembangan tempat wisata edukasi *ecoprinting* yang berkelanjutan menghadapi beberapa tantangan dan hambatan diantaranya adalah :

1. Diperlukannya promosi yang lebih luas dan menarik untuk meningkatkan visibilitas agar wisatawan mengetahui dan bersedia menunjungi atraksi wisata ini.
2. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti akses transportasi, akomodasi, dan pusat informasi, dapat menjadi tantangan dalam mengembangkan atraksi wisata edukasi *ecoprinting* (Cobbinah, 2015). Saat ini akses ke desa wisata masih terbatas, karena tidak dilalui oleh transportasi umum yang memadai. Peningkatan dalam infrastruktur agar memadai, diperlukan untuk menjamin

- pengalaman berkualitas bagi wisatawan dan menjaga keberlanjutan atraksi ini.
3. Eksploitasi berlebihan terhadap bahan-bahan alami mengancam keanekaragaman hayati serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Maka dari itu, dalam penggunaan bahan baku *ecoprint* harus dilakukan dengan bijaksana, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
4. *Ecoprinting* dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui penjualan produk *ecoprinting* dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksi dan pemasaran, atraksi ini dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Untuk menjamin keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan dalam *ecoprinting*, praktik pengelolaan yang bertanggung jawab harus diterapkan. Ini dapat mencakup penanaman kembali bahan-bahan alami, rotasi penggunaan lahan, dan penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan.
5. Investasi dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti akses transportasi, akomodasi, dan pusat informasi, sangat penting untuk menjamin pengalaman berkualitas bagi wisatawan dan mendukung keberlanjutan atraksi wisata edukasi *ecoprinting*.

Strategi untuk Mengoptimalkan Peluang Atraksi Wisata Edukasi *Ecoprinting* dalam Konteks Kepariwisata Berkelanjutan

Untuk mengoptimalkan peluang atraksi wisata edukasi *ecoprinting* dalam konteks kepariwisataan berkelanjutan, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan akademisi sangat penting untuk mengembangkan atraksi wisata edukasi *ecoprinting* yang berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat mencakup perencanaan, promosi, pelatihan, dan pengelolaan atraksi secara terpadu.
2. Membangun kapasitas masyarakat lokal dalam hal keterampilan *ecoprinting*, manajemen usaha, dan pelayanan wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan atraksi ini. Partisipasi aktif masyarakat lokal juga diperlukan untuk menjaga keaslian tradisi dan kearifan lokal dalam *ecoprinting*.
3. Upaya edukasi dan promosi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang *ecoprinting* dan manfaatnya bagi kepariwisataan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, *workshop*, dan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI **Simpulan**

Atraksi wisata edukasi adalah sebuah program yang menggabungkan antara kegiatan wisata dan pembelajaran dalam kegiatan wisatawan yang berkunjung ke sebuah destinasi. Tujuan awal wisatawan yang hanya melakukan rekreasi, bergeser menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat karena pulang tidak hanya membawa pengalaman tetapi juga ilmu.

Ecoprinting merupakan salah satu atraksi pada wisata edukasi. Dalam kegiatan ini, wisatawan tidak hanya berekreasi tetapi juga belajar membuat kain berwarna atau motif dengan menggunakan bahan alami. Adapun *ecoprinting* sendiri adalah sebuah proses pencetakan warna atau motif dikain menggunakan bahan dari tanaman seperti bunga, batang dan daun. Menggabungkan elemen wisata dan pendidikan menawarkan cara unik bagi wisatawan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang *ecoprinting*.

Kegiatan *ecoprinting* bersifat berkelanjutan karena bahan yang digunakan berasal dari biotik, sehingga limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa

atraksi wisata *ecoprinting* merupakan jenis pariwisata berkelanjutan.

Rekomendasi

Ecoprinting merupakan salah satu atraksi wisata berbasis ekowisata yang berpeluang besar menjadi sarana edukasi bagi wisatawan yang ingin lebih dekat dengan alam. Dalam penciptaan peluang usaha dibidang *ecoprinting* terdapat hal yang menjadi titik kritis yang harus diperhatikan dengan cermat yakni adanya peluang eksploitasi sumber hayati yang menjadi bahan dasar *ecoprinting*. Hal tersebut harus diimbangi dengan kegiatan yang dapat meminimalisir resiko tersebut. Adapun dalam penerapannya, *ecoprinting* merupakan salah satu kegiatan berkelanjutan karena dalam praktiknya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan sehingga mendukung kelestarian alam dengan tidak menimbulkan limbah yang tidak dapat diurai.

Dengan digalakkannya *ecoprinting* sebagai atraksi wisata, maka hal tersebut berpeluang besar dalam memberikan kontribusi positif terhadap konsep pariwisata berkelanjutan baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, R. (2023). Educational Tourism And Community-Based Ecotourism: Diversification For Tourist Education. *Journal Of Tourism Education*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.17509/Jote.V3i2.66099>
- Andari, R., & Ismarizal, B. (2023). Conservation Of Traditional Games As Wisdom Value Local And Educational Tourism Attraction. *E-Journal Of Tourism*, 99. <https://doi.org/10.24922/Eot.V10i1.101458>
- Chen, W. (2023). Developing A Sustainable Business Model Of Ecotourism In Ethnic-Minority Regions Guided By The Green Economy Concept. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/Su15021400>
- Cobbinah, P. B. (2015). Contextualising The Meaning Of Ecotourism. *Tourism Management Perspectives*, 16, 179–189. <https://doi.org/10.1016/J.Tmp.2015.07.015>
- Creswell, J.W. And Poth, C.N. (2018) *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approaches*. 4th Edition, Sage Publications, Inc., Thousand Oaks. - References - Scientific Research Publishing. (N.D.). Retrieved August 8, 2024, From <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2155979>
- Durafe, A., Bhatia, G., & Singh, A. B. (2023). Ecofab: A Case On Hand-Block Printing Art. *Journal Of Heritage Management*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.1177/24559296221150754>
- García-García, A. R., Jacobo-Hernández, C. A., Ochoa-Jiménez, S., & Valdez-Del Río, S. (2023). Sustainable Development And Tourism: A Review Of The Literature In Wos From 2001 To 2020. *Sustainability (Switzerland)*, 15(24). <https://doi.org/10.3390/Su152416805>
- Gatra, P., & Furqan, A. (2024). Ekowisata Berbasis Hiu Paus Di Indonesia: Strategi Konservasi Atau Ancaman Baru? *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.37253/ALTASIA.V6i1.8920>
- Ibisworld. (2024). Based On The Expert Analysis And Our Database Of 70+ Global Industries, Ibisworld Presents A List Of The Biggest Industries By Revenue Global In 2024. <https://www.ibisworld.com/global/industry-trends/biggest-industries-by-revenue/>
- International Tourism Highlights, 2019 Edition. (2019). *International Tourism Highlights*, 2019 Edition.

- <https://doi.org/10.18111/9789284421152>
- Iskakova, A., Rakhimberdinova, M., Alybaev, D., Smagulova, N., & Nurkenova, M. (2023). International Practices For Managing Integration Processes In University Educational Programs Of The Tourism Industry. *Journal Of Environmental Management And Tourism*, 14(6), 2557.
[https://doi.org/10.14505/Jemt.V14.6\(70\).07](https://doi.org/10.14505/Jemt.V14.6(70).07)
- Kadek, N., Mirayani, S., Putu, N., Paristha, T., & Octaviana, R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali Dalam New Normal Era. *ALTASIA Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 18–31.
<https://doi.org/10.37253/Altasia.V5i1.6844>
- Kaur, Y., & Chopra, L. (2023). Natural Dyes - An Eco-Friendly Approach To Textile Industry. *Aip Conference Proceedings*, 2558.
<https://doi.org/10.1063/5.0121491>
- Makenov, C., Narynbayeva, A., Petrichsheva, N., Umirzakova, M., & Grela, M. F. (2023). Tourism And Educational Cluster In Tourism Industry. *Journal Of Environmental Management And Tourism*, 14(6), 2510–2510.
[https://doi.org/10.14505/Jemt.V14.6\(70\).03](https://doi.org/10.14505/Jemt.V14.6(70).03)
- Maryani. (2024). *Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: Jendela Hasanah.
- Mcgladdery, C. A. (2022). Educational Tourism. *Encyclopedia Of Tourism Management And Marketing*, 42–45.
<https://doi.org/10.4337/9781800377486.Educational.Tourism>
- Nirwani, A., Azizah, N., Fauzany, R., Studi Perbankan Dan Keuangan, P., & Pajajaran Icb, P. (2023). Implementasi Kriteria Community-Based Tourism Asean: Studi Kasus Pada Desa Wisata Alamendah. In Riffka Fauzany 3 *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata* | (Vol. 1, Issue 2).
- Phoek, I. C. A., Tjilen, A. P., & Cahyono, E. (2021). Analysis Of Ecotourism, Culture And Local Community Empowerment: Case Study Of Wasur National Park - Indonesia. *Macro Management & Public Policies*, 3(2), 7–13.
<https://doi.org/10.30564/Mmpp.V3i2.3414>
- Ritchie, B. (2003). *Managing Educational Tourism*.
- Satria, V. H., Baihaqy, A., Zuhroh, N. F., Laily, N., & Yahya, Y. (2024). Pounding Nature Into Profit With Sustainable Techniques For Crafting High-Value Eco-Print Products. Original Research Article Satria Et Al.; *S. Asian J. Soc. Stud. Econ*, 21(6), 111–120.
<https://doi.org/10.9734/Sajsse/2024/V21i6836>
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2019.07.039>
- Sugiarti, D. P., Agung, G., Mahagangga, O., & Oka Mahagangga, I. (2023). Potential Of Educational Tourism Based On Child-Friendly Tourism In Bali Chocolate Village Tourism Attraction. *Www.Unud.Ac.Id*
- Sulastri, N., Henri, H., & Akbarini, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif Pada Ecoprint Bangka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 8(2), 162.
<https://doi.org/10.36722/Sst.V8i2.1484>
- Suprastayasa, I. G. N. A., & Ariasri, N. R. (2023). Bipa (Indonesian For Foreign Speakers) As An Educational Tourism Program In Bali: Opportunities And Challenges. *Lacultour: Journal Of Language And Cultural Tourism*, 2(1), 11–17.
<https://doi.org/10.52352/Lacultour.V2i1.1102>

- Sustainable Development. (N.D.). Retrieved August 6, 2024, From <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Tri, Y., And Nooryan, & Bahari. (N.D.). The Development And Analysis Of Eco-Print And Screen Printing Combination Using Natural Dyes. *Fibres And Textiles*, 30(2), 51–55. <https://doi.org/10.15240/tul/008/2023-2-006>
- Widawski, K., & Oleśniewicz, P. (2023). Education In Tourism—Digital Information As A Source Of Memory On The Examples Of Places Related To The Holocaust In Poland During World War II. *Sustainability*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151410903>
- Yıldırım, T. B., Ak, T., & Ölmez, Z. (2008). Assessment Of The Natural-Cultural Resources In Çanakkale For Nature-Based Tourism. *Environment, Development And Sustainability*, 10(6), 871–881. <https://doi.org/10.1007/s10668-007-9089-0>
- Živković, L., Jovanović, J., Đorđević, I., & Janković, T. (N.D.). Educational Tourism In The Function Of The Environmental Protection. <https://doi.org/10.5937/zrgfub2270073z>
- Prof. Dr. Enok Maryani, M.S. merupakan guru besar dalam bidang geografi kepariwisataan. Memulai karir sebagai dosen di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 1985. Penulis merupakan lulusan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Gadjah Mada (UGM).

BIODATA PENULIS

Ayulia Nirwani, S.Pd. M.M., M.Par. adalah dosen di Politeknik Pajajaran ICB Bandung yang memulai karir di industri *hospitality* sebagai *hotelier* sebelum memulai karir sebagai akademisi pada tahun 2020. Penulis merupakan lulusan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Widyatama.

Fahmi Muhamad Rizky, S.Par., M.Par. adalah dosen di Universitas Internasional Batam yang memulai karir sebagai asisten dosen di Universitas Pendidikan Indonesia sebelum akhirnya menjadi dosen tetap di UIB. Penulis merupakan lulusan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).